



TRIBUNJOGJA/BRAMASTO ADHY
LATIHAN BERLALULINTAS -Murid-murid BIAS Special School mengikuti sosialisasi keselamatan dan ketertiban lalu lintas di Taman Keselamatan Lalu Lintas, Giwangan, Yogyakarta, Kamis (26/3).

Anak-anak Difabel Belajar Lalu Lintas

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta mengadakan sosialisasi keselamatan dan ketertiban lalu lintas bagi siswa berkebutuhan khusus dari BIAS Special School di Taman Keselamatan Lalu Lintas Kompleks Terminal Giwangan, Kamis (26/3). Kegiatan itu digelar demi mewujudkan Yogyakarta sebagai kota inklusi.

Kepala Bidang Pengendalian Operasional dan Bimbingan Keselamatan Lalu Lintas Dishub Kota Yogyakarta Sugeng Suryoto mengatakan, kegiatan sosialisasi keselamatan dan ketertiban lalu lintas kepada para siswa berkebutuhan khusus itu, merupakan uji coba. Hal itu bertujuan untuk menggali fasilitas lalu lintas apa saja yang dibutuhkan para difabel.

"Selama ini dalam sosialisasi

keselamatan lalu lintas, kebanyakan masih melibatkan sekolah-sekolah yang muridnya non-berkebutuhan khusus. Selain mendukung program kota ramah inklusi, ini juga merupakan salah satu inovasi yang dilakukan Dishub Kota Yogyakarta," kata Sugeng kepada wartawan, Kamis (26/3).

Lebih lanjut Sugeng mengatakan, ke depannya pengembangan Taman Keselamatan Lalu Lintas milik Dishub Kota Yogyakarta akan dibuat lebih familiar bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, pihaknya juga meminta saran dan masukan dari para guru BIAS Special School terkait sarana dan prasarana apa saja yang perlu ditambah bagi anak berkebutuhan khusus.

■ Bersambung ke Hal 14

Anak-anak

Sambungan Hal. 13

"Beberapa sarana prasarana yang familiar bagi anak berkebutuhan khusus akan kami upayakan untuk ditambah. Misalnya di jalan-jalan yang menurun akan kami tambah pegangan tangan sehingga memudahkan mereka untuk berjalan," jelasnya.

Ditambahkan, Kepala Seksi Bimbingan Keselamatan Dishub Kota Yogyakarta Harry Purwanto, pada tahun ini Dishub Kota Yogyakarta mendapatkan dana dari Kementerian Perhubungan sebesar Rp200 juta untuk pengembangan Taman Keselamatan Lalu Lintas.

Dana tersebut masih ditambah dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Yogyakarta sebesar Rp350 juta untuk pengembangan fasilitas penunjang, misalnya penambahan

pendopo, tribun, pagar, serta sarana bermain anak.

"Kami juga mendapat dana Rp100 juta untuk pemeliharaan Taman Keselamatan Lalu Lintas ini, dan Rp70 juta untuk pengadaan alat peraga," ujar Harry.

Divisi Inklusi Komuniti dari Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak (SAPDA) Sutiyono menyambut baik kegiatan yang digelar Dishub Kota Yogyakarta kemarin. Sebab, mengajarkan keselamatan berlalulintas bagi orang-orang berkebutuhan khusus perlu dilakukan sejak dini.

Menurut Sutiyono, SAPDA juga akan terus mendorong Pemerintah Kota Yogyakarta untuk meningkatkan fasilitas jalan yang ramah difabel. Namun tak hanya di bidang ke-

selamatan lalu lintas saja, tetapi juga untuk bidang lain seperti pendidikan dan kesehatan.

"Selama ini beberapa kaum difabel masih banyak yang kesulitan mendapatkan SIM D. Padahal sebagai warga negara yang baik, kami juga ingin melengkapi surat-surat untuk berkendara. Tunarungu biasanya yang paling sulit mendapatkan SIM, sebab pengendara yang memiliki masalah dengan pendengaran masih dianggap membahayakan pengendara lain," kata Sutiyono.

Ia pun berharap, Pemerintah Kota Yogyakarta benar-benar merealisasikan komitmennya untuk membangun kota ramah inklusi agar para penyandang difabel tetap bisa mendapatkan haknya dalam segala bidang. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005